

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan disajikan dalam bentuk angka-angka yang akan diolah dengan metode statistika. Menurut Arikunto (2006), penelitian kuantitatif adalah salah satu pendekatan penelitian dengan yang banyak dituntut dengan menggunakan angka-angka. Dimulai dengan pengambilan data, pengolahan dan penafsiran angka tersebut hingga kesimpulan penelitian.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek yang diangkat dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai STMM Yogyakarta, sedangkan obyek penelitiannya adalah STMM Yogyakarta. Jumlah pegawai STMM adalah 117 orang tenaga administratif sehingga seluruh pegawai dijadikan subyek penelitian. Peneliti akan melakukan penelitian dengan cara menyebar kuisisioner pada

pegawai STMM yang berjumlah 117 orang yang termasuk di dalamnya semua divisi.

C. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah jenis data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui observasi dan survey. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada para responden, yaitu pegawai administratif non pengajar Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta.

Berdasarkan kedudukan tingkat variabel, penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang mencari pengaruh sebab akibat yaitu, hubungan pengaruh variabel X (1,2,3) terhadap variabel Y (sugiyono, 2008) dalam penelitian ini variabel Y ada dua yaitu kepuasan kerja (Y1) sebagai variabel mediasi dan kinerja karyawan (Y2) dipengaruhi oleh variabel bebas X Keadilan

distributif kompensasi(X1), keadilan prosedural kompensasi (X2) , motivasi intrinsik (X3).

D. Populasi

Menurut Arikunto (2006), populasi adalah jumlah keseluruhan obyek penelitian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan administratif non struktural dan pada Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta sebanyak 117 orang. Metode populasi merupakan metode sederhana karena memerlukan satu tahap pemilihan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Heru Kurnianto Tjahjono (2009), kuisioner merupakan metode pengumpulan data yang efektif jika ingin mengetahui apa yang diinginkan oleh peneliti dan bagaimana mengukur variabel yang menjadi pusat perhatian secara pasti. pengambilan data dapat dilakukan langsung oleh peneliti kepada responden dengan cara memberikannya secara langsung ataupun dikirimkan kepada responden melalui pesan elektronik. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2006),

kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Pertanyaan dalam kuisisioner yang akan digunakan untuk penelitian sudah terperinci dan lengkap, sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk komponen penelitian.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner atau angket yang akan diberikan langsung kepada responden. Adapun kuisisioner yang digunakan disusun menggunakan teknik skala *Likert* yaitu dengan mencantumkan lima jawaban yang hanya boleh dipilih salah satu oleh responden yang mengisi angket tersebut.

Tabel 3.1**Tabel jawaban Skala *Likert***

NO	Jawaban Alternatif Kuisisioner	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variabel Independen (X)

Variabel ini adalah variabel yang menjadi penyebab timbulnya suatu masalah yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Dan dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan oleh peneliti adalah variabel keadilan distributif kompensasi, keadilan prosedural kompensasi, dan motivasi intrinsik.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang timbul dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja dan kepuasan kerja pegawai STMM Yogyakarta. Kinerja dan kepuasan kerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh masing-masing karyawan pada instansi tersebut.

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati (Azwar, 2007). Agar pelaksanaan penelitian lebih fokus dan untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka berikut ini dikemukakan definisi operasional untuk semua variabel yang diteliti yaitu:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel penelitian

No	Variabel	Definisi variabel	Indikator
1.	Kepuasan Kerja (KEP)	Menggambarkan perasaan yang mendukung atau tidak mendukung dalam diri seorang karyawan yang berhubungan dengan pekerjaan ataupun dirinya. (Robert & Reed, 1996)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tempat kerja memiliki makna pribadi bagi karyawan. 2. Sistem kompensasi mempertimbangkan masukan yang diberikan karyawan 3. Sistem kompensasi menilai apa yang diharapkan karyawan 4. Sistem kompensasi sesuai dengan kontribusi yang diharapkan karyawan 5. Tingkat kepuasan atas penghargaan kerja 6. Kepuasan terhadap pelaksanaan sistem kompensasi
2.	Kinerja (KIN)	Kinerja sebagai tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentudidalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan , seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan (Veitzal, 2005)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Pengetahuan tentang pekerjaan 4. Kreativitas 5. Kualitas personal 6. Kerjasama 7. Bekerja tanpa pengawasan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
3.	Keadilan distributif kompensasi (KDK)	Adalah keadilan atas hasil yang diperoleh seseorang yang didasarkan oleh hasil kerja mereka (Leventhal, 1979)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian kompensasi berdasarkan kemampuan individu 2. Pemberian kompensasi sesuai dengan apa yang diberikan karyawan kepada organisasi atau perusahaan 3. Pemberian kompensasi menggambarkan yang diberikan individu terhadap organisasi. 4. Pemberian kompensasi sesuai dengan hasil kerja karyawan
4.	Keadilan Prosedural Kompensasi. (KPK)	Merupakan persepsi karyawan tentang keadilan berdasarkan prosedur yang digunakan dalam sistem kompensasi (Colquitt, 2001) yang dimodifikasi oleh Heru Kurnianto Tjahjono (2008)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur dapat mewakili pandangan dan perasaan karyawan 2. Prosedur kompensasi telah diupayakan melibatkan karyawan sehingga penilaian kinerja dapat diterima dengan baik 3. Prosedur kompensasi telah diaplikasikan secara konsisten dan tidak diskriminatif. 4. Prosedur kompensasi tidak mengandung unsur bias (kepentingan pribadi tertentu.) 5. Pemberian prosedur kompensasi telah didasarkan pada informasi yang akurat 6. Prosedur kompensasi memungkinkan karyawan untuk memberikan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
			masukan dan koreksi terhadap penilaian kinerja 7. Prosedur sesuai dengan etika dan moral yang berlaku
5.	Motivasi Intrinsik (MOT)	Sebuah konsep untuk menggambarkan dorongan-dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk menggerakkan dan mengarahkan perilaku (Gibson, 2001)	1. Adanya keinginan untuk berprestasi 2. Adanya keinginan untuk mendapatkan pengakuan 3. Adanya dorongan untuk maju 4. Adanya ketertarikan atas pekerjaan itu sendiri 5. Adanya keinginan untuk terus berkembang .

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam penelitian ini, validitas berhubungan dengan alat ukur mengukur secara tepat apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas mengacu pada sejauh mana alat ukur secara konsisten mengukur apa yang diukur (Kirk & Miller, 1986).

1. Validitas Instrumen

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen penelitian, dalam hal ini adalah kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut. Uji validitas dengan menggunakan program AMOS yaitu dengan melihat *output estimate* dengan *alpha* 5%, jika nilai *p-value* lebih kecil dari 5% maka indikator dinyatakan valid (Ghozali, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Selain valid, suatu instrumen juga harus dipastikan konsisten atau dipercaya dan dapat diandalkan. Apabila responden dalam menjawab pertanyaan pada kuisisioner secara konsisten, maka data tersebut dapat dikatakan reliabel. Adapun cara untuk mencari reliabilitas suatu instrumen dalam penelitian ini adalah dengan mengukur kriteria nilai reliabilitas yaitu jika nilai *Construct Reliability* (CR) $> 0,6$. Disamping itu, untuk menguatkan hasil analisis untuk uji reliabilitas dapat dilihat dari hasil perhitungan rerata nilai VE (*Variance Extracted*). Jika nilai

AVE berada di atas 0,5 maka dapat dikatakan reliabel (Ghozali, 2014). Pengujian kualitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program AMOS 21 dan menggunakan *stat tool excel*

$$CR = \frac{\left(\sum_{i=1}^n \lambda_i\right)^2}{\left(\sum_{i=1}^n \lambda_i\right)^2 + \left(\sum_{i=1}^n \delta_i\right)} \quad AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

Gambar 3.1

Rumus CR dan AVE

H. Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Analisis data dan interpretasi untuk penelitian yang ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Metode yang dipilih untuk menganalisis data harus sesuai dengan pola penelitian dan variabel yang akan diteliti.

Untuk menganalisis data digunakan SEM atau *Structural Equation Modeling* yang dioperasikan melalui program AMOS. SEM merupakan suatu teknik *modeling* statistika yang telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*) yang memungkinkan pengujian suatu rangkaian hubungan yang relative kompleks.

2. Uji Asumsi SEM

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis dengan model persamaan SEM sebagai berikut:

a. Ukuran sampel / Populasi

Dalam pengukuran model persamaan SEM ukuran sampel yang harus dipenuhi yaitu minimal 100. Besarnya ukuran sampel dapat mempengaruhi terhadap hasil pengolahan data. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Selain itu, ukuran sampel dapat memiliki peran yang penting dalam interpretasi hasil SEM. Dapat direkomendasikan bahwa ukuran sampel antara 100-

200 harus digunakan metode *maximum likelyhood* (Ghozali, 2014).

b. Uji *Outliers*

Uji *Outliers* adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara *univariate* maupun *multivariate*. Apabila terjadi *outliers* maka data tersebut dapat dikeluarkan dari analisis. Untuk mendeteksi adanya *outliers univariate* dilakukan dengan data perlu dikonversikan terlebih dahulu kedalam standar score (z-score) yang memiliki rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (diatas 80), nilai ambang batas dari z-score itu berada pada rentang 3 sampai dengan 4 (Hair dkk, 2006) dalam (Ghozali, 2014). Oleh karena itu jika dalam penelitian terjadi $z\text{-score} \geq 3,0$ dikategorikan *outliers*. Dalam kriteria data, jika standar deviasi sama dilakukan dengan kriteria jarak mahalanobis pada tingkat $p > 0,001$. Jarak ersebut dievaluasi dengan menggunakan X^2 pada derajat bebas sebesar jumlah

variabel terukur yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2014).

c. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Uji ini perlu dilakukan baik normalitas untuk data yang bersifat tunggal (*univariate*) maupun normalitas seluruh data (*multivariate*). Dalam output AMOS, uji normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai CR (*critical ratio*) pada *assessment of normality* dengan kritis $\pm 2,58$ pada level 0,01. Jika ada nilai CR yang lebih besar dari nilai kritis maka distribusi data tersebut tidak normal secara *univariate*. Sedangkan secara *multivariate* dapat dilihat pada c.r baris terakhir dengan ketentuan yang sama (Ferdinand, 2006).

d. Uji Multikolinearitas dan Singularity

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Uji ini dilakukan dengan mengamati nilai determinan matriks kovarians. Jika nilainya sangat kecil atau benar-benar kecil (mendekati 0) mengindikasikan adanya multikolinearitas dan singularitas (Tabachnick & Fidell, 1998 dalam Ghozali, 2014).

3. Uji Parsial dengan *Path Analysis*

Analisis atas signifikansi koefisien jalur (*path coefficients*) dilakukan melalui signifikansi besaran *regression weights* dari model. Analisis jalur adalah analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausalitas antara satu atau beberapa variabel (Ferdinand, 2006). Model jalur ini merupakan model dasar yang digunakan untuk menganalisis jalur (*path analysis*) untuk mengestimasi kekuatan hubungan-hubungan kausal yang digambarkan dari model. Adapun dalam menyusun bagan alur dapat digambarkan dengan hubungan antar konstruk

melalui anak panah. Anak panah yang digambarkan lurus menyatakan hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antara konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk.

Dalam melakukan uji masing-masing variabel dapat dilakukan dengan menentukan apakah pengaruh signifikansi atau tidaknya maka dapat diketahui dari p-value. Signifikansi ($\alpha = \alpha$) yang digunakan yaitu 0,05. Jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Cara kedua adalah dengan melihat nilai C.R (*Critical Ratio*). Jika C.R lebih besar dari 1,96 maka hipotesis diterima. Artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dalam table signifikan tanda (***) pada P value (Probabilitas Value) menunjukkan bahwa angka yang sangat kecil (lebih kecil dari 0,05).

Kelebihan menggunakan SEM adalah dapat menganalisa multivariat secara bersamaan. Penggunaan

multivariat adalah untuk memperluas kemampuan dalam menjelaskan penelitian dan efisiensi statistik. Ghozali (2014) mengajukan tahapan permodelan dan analisis persamaan struktural menjadi tujuh tahapan yaitu:

a. Pengembangan model secara teoritis

Langkah pertama dalam mengembangkan model SEM adalah menentukan model persamaan struktural yang didasarkan pada hubungan kausalitas, dimana perubahan satu variabel diasumsikan akan berakibat pada variabel lainnya. Kuat atau tidaknya dua variabel terletak pada justifikasi atau pembenaran secara teoritis untuk mendukung analisis.

b. Menyusun diagram alur

Diagram alur (*path diagram*) sangat berguna dalam menunjukkan alur hubungan kausal antara variabel. Apabila hubungan kausal dari variabel tersebut ada yang kurang baik, maka dapat dibuat beberapa model yang nantinya diuji menggunakan SEM untuk mendapatkan model yang paling tepat.

c. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural

Setelah model teoritis dikembangkan dalam sebuah diagram alur, peneliti dapat mengkonversi spesifikasi model tersebut ke dalam rangkaian persamaan.

d. Memilih matriks input untuk analisis data

dalam model SEM, data input yang digunakan adalah data matrik varian/kovarian untuk keseluruhan estimasi yang akan dilakukan. Ukuran sampel yang sesuai antara 100-200 sampel. Matrik kovarian umumnya digunakan dalam penelitian mengenai hubungan, sebab *standard error* yang dilaporkan umumnya mempunyai angka yang kurang akurat bila matrik korelasi digunakan sebagai input.

e. Menilai identifikasi model

Dalam menilai suatu identifikasi, pada umumnya masalah yang muncul adalah masalah mengenai ketidakmampuan dari model yang dikembangkan untuk menghasilkan suatu

estimasi yang unik. Masalah yang muncul dapat dilihat dari indicator-indikator sebagai berikut:

1. *Standard error* dalam suatu koefisien atau lebih sangat besar.
2. Program tidak mampu menghasilkan matrik informasi yang seharusnya dijalankan.
3. Munculnya varian eror yang bersifat negatif
4. Munculnya korelasi yang sangat tinggi antara koefisien estimasi. Nilai koefisien tersebut lebih dari 0.9

f. Mengevaluasi kriteria *goodness of fit*

Untuk mengevaluasi apakah model yang sudah dibangun sudah sesuai dengan kriteria *goodness of fit*, maka hal yang pertama dilakukan adalah dengan mengevaluasi data yang digunakan apakah sudah sesuai dengan asumsi SEM diantaranya adalah normalitas, ukuran sampel, *outliers*, multikolinearitas dan *singularity*. Indeks kesesuaian data dan *cut-off value* yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan model adalah sebagai berikut:

1. ***χ^2 -Chi –square statistic***

Chi square bersifat sangat sensitif terhadap jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya semakin rendah nilai X^2 maka semakin baik model tersebut. Berdasarkan *cut-off value* sebesar $p > 0,05$ atau $p > 0.10$

2. **RMSEA (*Root Mean square error of approximation*)**

RMSEA adalah indeks yang digunakan untuk mengkompensasi *chi-square* dalam sampel yang besar (Ferdinand 2006). Nilai RMSEA menunjukkan nilai *goodness-of-fit* yang diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Adapun nilai RMSEA lebih kecil atau sama dengan 0.08 adalah nilai indeks yang dapat diterimanya suatu model yang menunjukkan *close fit* berdasarkan *degrees of freedom*.

3. **GFI (*Goodness of Fit Index*)**

Merupakan indeks kesesuaian (*index fit*) yang menghitung proporsi tertimbang dari varian dalam matrik. GFI merupakan ukuran non statistik yang

mempunyai ukuran antara 0 (*poor fit*) sampai 1.0 (*perfect fit*).

4. AGFI (*Adjusted Goodness of Fit Index*)

AGFI adalah bentuk analog dari *R square* dalam sebuah persamaan regresi berganda. Adapun tingkat penerimaan yang dapat diterima dalam AGF adalah lebih besar atau sama dengan 0.80 (Ghozali,2014). Nilai 0.80 dapat dikatakan sebagai nilai dengan tingkatan yang baik (*good overall mode fit*). Dan besaran nilai antara 0.90-0.95 menunjukkan tingkat yang cukup (*adequate fit*), sedangkan nilai 0.70-0.79 dikategorikan sebagai *marginal fit*.

5. CMIN/DF

CMIN/DF merupakan perbandingan antara *the minimum sample discrepancy function* dengan *degrees of freedom*. CMIN/DF pada umumnya merupakan sebuah indicator untuk mengukur tingkat *fit* nya sebuah model. statistik *chi square*. χ^2 dibagi dengan DF nya sehingga disebut χ^2 -relatif. Nilai χ^2

relatif kurang dari 2.0 bahkan kurang dari 0.3 merupakan sebuah indikasi dari *acceptance fit* antara model dan data (Arbuckle, 1999).

2. **TLI (*Tucker Lewis Index*)**

TLI merupakan sebuah alternative dari *incremental index* yang membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*. Nilai yang direkomendasikan untuk menjadi acuan dalam sebuah model adalah lebih besar atau sama dengan 0.95. jika nilai mendekati 1 maka model dikatakan *very good fit* (Arbucke, 1999).

3. **CFI (*Comparative Fit Index*)**

CFI merupakan langkah terakhir dalam menginterpretasikan model. Rentang nilai sebesar 0-1. Jika semakin mendekati nilai 1 maka model mengindikasikan tingkat kesesuaian yang tinggi (*a very good fit*). Berikut ini adalah tabel dengan rincian indeks-indeks yang digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model.

Tabel 3.3

Goodness-of-Fit Index

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut-off Value</i>
<i>X² - Chi - Square</i>	Kecil
<i>Significancy Probability</i>	≥ 0.05
RMSEA	≤ 0.08
GFI	≥ 0.90
AGFI	≥ 0.90
CMIN/DF	≤ 2.00
TLI	≥ 0.90
CFI	≥ 0.90

Sumber: Ghozali, 2014

g. Interpretasi terhadap model

Setelah dilakukan estimasi terhadap model, residual yang dihasilkan haruslah dalam skala kecil atau mendekati nol dan distribusi frekuensi dari kovarians residual harus bersifat simetrik. 2.58 merupakan angka batas nilai dari *standarized residual variance* yang diterima. Secara signifikan secara statistik pada tingkat 5% dan menunjukkan adanya *predictor error* yang bersifat substansial untuk indikator. Jika model dimodifikasi, maka

model tersebut harus *discross-validated* (estimasi dengan data terpisah) sebelum model modifikasi diterima.